

PENGELOLAAN RETRIBUSI TEMPAT REKREASI TAMAN PURBAKALA BATU PAKE GOJENG DI KABUPATEN SINJAI

Irmawati¹, Muhlis Madani², Anwar Parawangi³

¹Mahasiswa, Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Unismuh Makassar

²Dosen, Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Unismuh Makassar

³Dosen, Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Unismuh Makassar

ABSTRACT

The purpose of this research was to know how to manage retribution of batu Pake Gojeng Archaeologi Park recreation area in sinjai regency, and the extent of influence caused by the management of retribution in Batu Pake Gojeng Archaeological Park. The type of research was qualitative. This research used descriptive qualitative and phenomenology with 9 informants. Data collection techniques such as interviews, observation and documentation. The results of this study indicated that the management of retribution in the Batu Pake Gojeng Archaeological Park already quite maximum. It could be seen from the realization of the target amount of retribution from 2012 to 2016 always increased every year. The effect of retribution management of Batu Pake Gojeng Archaeological Park recreation area in Sinjai regency was to increase visitor and increase local revenue in Sinjai regency.

Keywords: *retribution management, tourism.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengelolaan retribusi tempat rekreasi Taman Purbakala Batu Pake Gojeng di Kabupaten Sinjai, dan sejauh mana pengaruh yang di timbulkan pengelolaan retribusi di Taman Purbakala Batu Pake Gojeng. Jenis penelitian adalah kualitatif. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif dan fenomenologi dengan 9 informan. Teknik pengumpulan data yakni berupa wawancara, observasi, dan dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengelolaan retribusi di Taman Purbakala Batu Pake Gojeng sudah cukup maksimal dapat dilihat dari realisasi target jumlah retribusi dari tahun 2012 sampai tahun 2016 selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pengaruh Yang Ditimbulkan Pengelolaan Retribusi Tempat Rekreasi Taman Purbakala Batu Pake Gojeng di Kabupaten Sinjai yaitu dapat meningkatkan daya tarik pengunjung dan meningkatkan pendapatan asli daerah di kabupaten Sinjai.

Kata Kunci: *Pengelolaan Retribusi, Pariwisata.*

PENDAHULUAN

Sektor keparawisataan saat ini masih menjadi primadona tersendiri bagi suatu wilayah atau daerah untuk dikembangkan dan diperkenalkan kepada wisatawan baik lokal, maupun mancanegara, Sektor ini juga masih menjadi andalan bagi pemerintah daerah dalam rangka penerimaan pendapatan asli daerah.

Pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Usaha memperbesar pendapatan asli daerah, Maka program pengembangan dan pemberdayaan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Secara luas pariwisata dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian suatu proses pembanguan.

Hal tersebut sejalan dengan yang tercantum dalam Undang-Undang (UU) Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata yang menyatakan bahwa penyelenggaraan Kepariwisata ditujukan untuk

meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan obyek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Majunya industri pariwisata suatu daerah sangat bergantung kepada jumlah wisatawan yang datang, karena itu harus ditunjang dengan peningkatan pemanfaatan Daerah Tujuan Wisata (DTW) sehingga industri pariwisata akan berkembang dengan baik. Negara Indonesia yang memiliki pemandangan alam yang indah sangat mendukung bagi berkembangnya sektor industri pariwisata di Indonesia. Sebagai negara kepulauan, potensi Indonesia

untuk mengembangkan industri pariwisata sangatlah besar.

Sehubungan dengan itu retribusi merupakan salah satu pendapatan Negara yang sangat berperan penting dalam pendapatan daerah, khususnya di kabupaten sinjai. Retribusi berbeda dengan pajak. Balas jasa pada pajak bersifat tidak langsung sedangkan pada retribusi bersifat langsung dan nyata kepada individu tersebut. Retribusi adalah pungutan yang dikenakan kepada masyarakat yang menggunakan fasilitas yang disediakan oleh Negara, Disini terlihat bahwa bagi mereka yang membayar retribusi akan menerima balas jasanya secara langsung berupa fasilitas Negara yang digunakan. Pemungutan ini harus dapat dipahami oleh masyarakat sebagai sumber penerimaan yang dibutuhkan oleh daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah.

Retribusi merupakan salah satu sumber penerimaan Negara selain pajak. Retribusi pada umumnya berhubungan dengan kontra prestasi langsung, Dalam arti

bahwa pembayaran retribusi akan menerima imbalan secara langsung dari retribusi yang dibayarnya bisa berupa fasilitas atau pelayanan. Retribusi adalah pungutan sebagai pembayaran jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan atau diberikan oleh pemerintah untuk kepentingan orang pribadi atau badan hukum.

Retribusi berbeda dengan pajak. Balas jasa pada pajak bersifat tidak langsung sedangkan pada retribusi bersifat langsung dan nyata kepada individu tersebut. Retribusi adalah pungutan yang dikenakan kepada masyarakat yang menggunakan fasilitas yang disediakan oleh Negara, Disini terlihat bahwa bagi mereka yang membayar retribusi akan menerima balas jasanya secara langsung berupa fasilitas Negara yang digunakan.

Pemungutan ini harus dapat dipahami oleh masyarakat sebagai sumber penerimaan yang dibutuhkan oleh daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah. Dalam kebijakan tentang pengelolaan retribusi tempat rekreasi dan olahraga diatur tentang peraturan

daerah nomor 19 tahun 2012 tentang pengelolaan retribusi tempat rekreasi dan olahraga dengan tujuan agar terwujud tertib pengelolaan, Masyarakat merasa puas dan nyaman, Serta dapat meningkatkan pendapatan daerah. Pelaksanaan perda ini, Tentunya harus didukung dengan perangkat yang ada, Utamanya dalam hal penyediaan layanan fasilitas rekreasi yang refresentif bagi masyarakat atau pengunjung.

Jika pelaksanaan pengelolaan retribusi tersebut dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, maka dengan sendirinya akan berdampak baik terhadap bertambahnya sumber pendapatan daerah dikabupaten sinjai. Dan begitu pun sebaliknya, jika pengelolaan retribusi tersebut tidak sesuai dengan perda yang ada maka justru tidak akan memberi daya tarik bagi pengunjung atau konsumen dan justru bisa jadi tempat rekreasi tersebut ditinggalkan oleh masyarakat.

Pengelolaan berasal dari kata manajemen atau administrasi. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Usman (2006:3) *Management*

diterjemakan dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan. Dalam beberapa konteks keduanya mempunyai persamaan arti, dengan kandungan makna *To control* yang artinya mengatur dan mengurus. Siagian dalam buku *filsafat manajemen management*, management dapat didefinisikan sebagai "kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui orang lain".

Terkait dengan proses pelaksanaan manajemen, Fattah (2004:1) mengemukakan bahwa manajemen terlihat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer/pimpinan, yakni: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pemimpin (*leading*), dan pengawasan (*controlling*).

Oleh karena itu, manajemen diartikan sebagai proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.

Siagian (2006:49) mengemukakan ciri-ciri perencanaan yang baik

meliputi: perencanaan harus mempermudah tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, perencanaan harus sungguh-sungguh memenuhi hakikat yang ingin dicapai, pemenuhan persyaratan keahlian teknis, perencanaan harus disertai oleh suatu rincian yang cermat, keterkaitan rencana dengan pelaksanaan, kesederhanaan, fleksibel, memberikan tempat pada pengembalian keputusan, rencana yang pragmatis, rencana sebagai instrument perumusan masa depan.

Sementara Hasibuan (2001:54) menyatakan bahwa “pengorganisasian adalah penentuan kegiatan untuk mencapai tujuan, pengelolaan dan pengaturan orang-orang dalam melaksanakan kegiatan, pengaturan dan penyediaan alat-alat yang diperlukan serta penetapan wewenang anggota organisasi.

Sedangkan Muliono (2008:28) mengemukakan prinsip-prinsip pengorganisasian meliputi, Tujuan organisasi sebagai acuan dalam proses menstrukturkan kerja sama, Kesatuan tujuan, sasaran-sasaran unit kerja harus bermuara pada tujuan organisasi, Kesatuan

komod: struktur organisasi harus dapat menggambarkan sumber kewenangan yang berhak menentukan kebijakan, *Span of control*: harus memperhatikan batas kemampuan manajer dalam mengkoordinir unit kerja yang ada, Pelimpahan wewenang: keterbatasan kemampuan menejer diatas dengan melimpahkan wewenang kepada staff yang ada, Keseimbangan wewenang dan tanggung jawab, makin berat tanggung jawab diberikan maka makin tinggi wewenang yang dilimpahkan, Bertanggung jawab meskipun sudah melimpahkan tanggung jawab kepada apa yang dilimpahkan, Pembagian kerja: menejer harus dapat membagi habis semua pekerjaan yang ada, Menetapkan personalita yang sesuai dengan fungsi dan tugas, Hubungan kerja: merupakan rangkaian hubungan fungsional (horizontal) dan hubungan tingkat kewenangan (vertical), Efisiensi: struktur organisasi mengacu pada pencapaian hasil yang optimal, Koordinasi; rangkaian kerja sama perlu dikoordinasikan, diintegrasikan, disederhanakan, disinkronisasikan.

Winardi (2010:8) Tindakan mengerakkan (*Actuating*) Mencakup motivasi, kepemimpinan, Komunikasi, pelatihan dan bentuk-bentuk pengaruh lainnya. Fungsi tersebut juga dianggap sebagai tindakan menginisiasi dan mengarahkan pekerjaan yang perlu dilaksanakan didalam sebuah organisasi. Maka, dengan sendirinya “ *Actuating* “ Harus dikaitkan secara erat dengan fungsi-fungsi lainnya seperti misalnya: Perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan agar tujuan-tujuan organisatoris dapat dicapai seperti diinginkan

Manullang (2005:12) pengawasan dan *controlling* adalah suatu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke prosedur yang benar dengan maksud pencapaian tujuan yang telah digariskan.

Siagian (2006:125) ciri-ciri pengawasan yang efektif meliputi, Pengawasan harus merefleksikan sifat dari berbagai kegiatan yang

diselenggarakan, harus segera memberikan petunjuk tentang menuju pada titik strategi tertentu, objektif dalam melakukan pengawasan, keluasan pengawasan, pengawasan harus memperhitungkan pola dasar organisasi, efisiensi dalam pelaksanaan, pemahaman system pengawasan oleh semua pihak yang terlibat, mencari apa yang tidak beres, pengawasan harus bersifat membimbing.

Mahtika (2016:28) pengawasan sebagai proses pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Suyitno (2001:18) komponen wisata terdiri atas, Sarana transportasi, sarana akomodasi, Sarana makan dan minum (Restoran), Objek wisata dan Atraksi, Sarana Hiburan, Toko Cindera Mata, Pramuwisata dan pengatur Wisata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan selama 2 (dua) bulan, dari bulan Oktober sampai Desember 2017. Adapun lokasi penelitian yaitu dilaksanakan di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dan tipe penelitian adalah tipe fenomenologi. Sumber data yakni data primer dan data sekunder. Informan penelitian yakni dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, serta Pengujung yang datang ditempat Pariwisata. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan retribusi tempat rekreasi Taman Purbakala Batu Pake Gojeng di Kabupaten Sinjai. Dengan ini peneliti akan menjelaskan indikator-indikator yang terdapat di dalam Pengelolaan retribusi tersebut Pengelolaan atau yang biasa disebut manajemen merupakan suatu proses yang diartikan sebagai usaha yang sistematis untuk menjalankan satu pekerjaan agar mencapai tujuan.

Proses ini merupakan serangkaian tindakan yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan tertentu dengan cara menggunakan manusia dan sumber-sumber lain.

Demikian pula pada pengelolaan retribusi Taman Purbakala Batu Pake Gojeng yang dikelola oleh Dinas pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Sinjai yang senantiasa menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaannya agar dalam pelaksanaannya senantiasa merujuk pada upaya pencapaian tujuannya. Adapun hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengelolaan retribusi tempat rekreasi dideskripsikan sebagai berikut.

Rujukan teori yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis hasil penelitian tentang pengelolaan retribusi tempat rekreasi Taman Purbakala Batu Pake Gojeng sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen yang dikemukakan oleh G.R Terry yang menyatakan bahwa proses manajemen terdiri dari apa yang disingkatkan P.O.A.C (*Planning,*

organizing, actuating, Dan controlling). Perencanaan dalam manajemen adalah proses mendefinisikan tujuan organisasi, Membuat strategi untuk mencapai tujuan itu dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi lain tak akan dapat berjalan. Rencana dapat berupa informal atau rencana formal. Rencana informal adalah rencana yang tidak tertulis dan bukan merupakan tujuan bersama anggota atau suatu organisasi sedangkan secara formal merupakan rencana bersama anggota artinya setiap anggota harus mengetahui dan menjalankan rencana itu, Rencana formal dibuat untuk mengurangi ambiguitas dan menciptakan kesepahaman tentang apa yang harus dilakukan.

Selain aspek tersebut, Perencanaan juga mempunyai manfaat bagi perusahaan sebagai berikut. Dengan adanya perencanaan, Maka pelaksanaan kegiatan dapat diusahakan dengan efektif dan

efisien, Dapat mengatakan bahwa tujuan yang telah ditetapkan tersebut, Dapat dicapai dan dapat dilakukan koreksi atas penyimpangan-penyimpangan yang timbul seawal mungkin, Dapat mengidentifikasi hambatan-hambatan yang timbul dengan mengatasi hambatan dan ancaman, dapat menghindari adanya kegiatan pertumbuhan dan perubahan yang tidak terarah dan terkontrol.

Fungsi perencanaan pada dasarnya adalah suatu proses pengambilan keputusan sehubungan dengan hasil yang diinginkan, Dengan penggunaan sumber daya dan pembentukan suatu system komunikasi yang memungkinkan pelaporan dan pengendalian hasil akhir serta perbandingan hasil-hasil tersebut dengan rencana yang dibuat. Banyak kegunaan dari perbuatan perencanaan yakni terciptanya efisiensi dan efektifitas pelaksanaan kegiatan perusahaan, dapat melakukan koreksi atas penyimpangan sedini mungkin, Mengidentifikasi hambatan-hambatan yang timbul menghindari kegiatan, Pertumbuhan dan perubahan yang tidak terarah dan

terkontrol dan terarah . Proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan dimasa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mengujubkan target dan tujuan organisasi.

Fasilitas merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang kemajuan destinasi wisata. Penyediaan fasilitas pengunjung sebagai daya tarik agar orang lebih senang berkunjung ketempat tersebut. Semakin banyak pengunjung maka retribusi yang diperoleh akan sesuai dengan yang telah direncanakan dan ditargetkan, khususnya Batu Pake Gojeng diharapkan nantinya pendapatan yang diperoleh tersebut memberikan masukan pada kas Daerah Kabupaten Sinjai dan mampu meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Sinjai setiap tahunnya.

Untuk mencapai hasil yang baik maka dalam pengelolaan harus diawali dengan perencanaan (planning) yang matang untuk merumuskan segala sesuatu yang hendak dicapai kedepannya.Selain itu dalam penyelenggaraan

penerimaan retribusi tempat rekreasi harus memiliki payung hukum sebagai pedoman yang sah secara yuridis dalam memungut retribusi hal itu tertuang dalam peraturan daerah(PERDA), peraturan tersebut berisi aturan aturan mengenai hak dan kewajiban baik penerima jasa maupun pemberi jasa retribusi.

Organisasi berasal dari kata *To-organize*, Dalam bahasa ingris artinya mengatur atau menyusun bagian-bagian yang terpisah-pisah sehingga menjadi satu kesatuan yang dapat digunakan untuk melakukan pekerjaan.Di Samping itu, Organisasi berasal dari bahasa yunani yaitu *Organon* yang berarti Alat, Bagian, Anggota atau badan.Organisasi adalah kerjasama antara dua orang atau lebih dalam cara yang terstruktur untuk mencapai sasaran yang spesifik atau sejumlah sasaran. Mengorganisasikan adalah suatu proses menghubungkan orang-orang yang terlihat dalam organisasi tertentu dan menyatupadukan tugas serta fungsi dalam organisasi. Dalam proses pengorganisasian dilakukan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara terperinci

berdasarkan bagian dan bidang masing-masing sehingga terintegrasi hubungan kerja yang sinergis, kooperatif, harmonis, seirama dalam mencapai tujuan yang telah disepakati.

Pengorganisasian merupakan proses kegiatan penyusunan untuk membentuk struktur organisasi sesuai dengan tujuan yang hendak di capai. Dalam struktur organisasi terdapat komponen atau unit unit kerja dalam organisasi. Struktur organisasi menunjukkan adanya pembagian kerja dan menunjukkan bagaimana fungsi fungsi atau kegiatan berbeda-beda tersebut di integrasikan (di kordinasikan). selain dari pada itu struktur organisasi juga menunjukkan spesialisasi-spesialisasi pekerjaan, saluran perintah dan menyampaikan laporan.

Taman Purbakala Batu Pake Gojeng merupakan cagar budaya sehingga tempat tersebut tidak hanya dikelola oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai melainkan dikordinir langsung Dirjen Cagar Budaya melalui Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) yang bersekretariat di setiap Provinsi

di Indonesia. sebuah organisasi tidaklah bersifat monoton melainkan didalam sebuah organisasi terdapat hubungan timbal balik antara organisasi lainnya guna untuk mencapaitujuan secara efisien.

Actuating atau mengerakkan adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi, Jadi actuating artinya adalah mengerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif. Penggerakan merupakan hubungan manusia dalam kepemimpinan yang mengikat para bawahan agar bersedia mengerti dan menyambungkan tenaganya secara efektif serta efisien dalam pencapaian tujuan suatu organisasi.

Pengarahan atau penggerakan yang dilakukan oleh kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai kepada petugas pemungut retribusi di Taman Purbakala Batu Pake Gojeng sudah

cukup intens karena dilakukan 2 minggu sekali. Penggerakan yang dilakukan oleh pegawai bidang promosi dan pengembangan pariwisata sudah sangat efektif karena sudah menggunakan semua lini dalam mengembangkan pariwisata di Kabupaten Sinjai, baik melalui media cetak maupun media elektronik hal tersebut bertujuan agar akses masyarakat menjadi semakin mudah untuk melihat bagaimana perkembangan kepariwisataan di Kabupaten Sinjai.

Dalam hal pemungutan retribusi di Taman Purbakala Batu Pake Gojeng, masih berdasarkan Peraturan Daerah (PERDA) Nomor 12 Tahun 2012 karena PERDA baru hasil revisi perda tersebut belum resmi untuk diberlakukan. Retribusi yang harus dibayar dalam kunjungan di Taman Purbakala Batu Pake Gojeng di Kabupaten Sinjai, yaitu untuk Orang Dewasa Rp2.500 dan Anak-Anak Rp1000.

Tahun 2012 Jumlah pengunjung yang masuk di Taman Purbakala Batu Pake Gojeng yaitu sebanyak 5.370.000 Orang, tahun 2013 sebanyak 8.315.000 orang,

serta tahun 2014 sebanyak 13.819.000 orang, dan tahun 2015 sebanyak 14.546.000 orang, di tahun 2016 semakin meningkat sebanyak 19.033.000 pengunjung, dalam kurung waktu 5 tahun dari tahun 2012 sampai tahun 2016 Jumlah pengunjung di Taman Purbakala Batu Pake Gojeng mengalami peningkatan setiap tahun.

Tahun 2012 realisasi penerimaan Retribusi sebesar Rp11.762.000 Dari target sebesar Rp10.000.000. Pada tahun 2013 realisasi penerimaan retribusi sebesar Rp19.254.000 dari target penerimaan sebesar Rp15.000.000, sementara tahun 2014 target penerimaan sebesar 25.000.000 dengan realisasi penerimaan retribusi sebesar Rp29.815.000. Begitu pun tahun 2015 realisasi penerimaan retribusi sebesar Rp37.557.500 dari target 35.000.000. Ada pun tahun 2016 jumlah realisasi penerimaan retribusi sebesar Rp40.374.000 dengan target 40.000.000. khusus pada tahun 2016 jumlah penerimaan retribusi dari target yang direncanakan hanya menyilami selisisi Rp374.000. Dalam kurung waktu 5 tahun 2012

sampai tahun 2016 Jumlah retribusi di Batu Pake Gojeng mengalami peningkatan setiap tahun.

Fungsi manajemen yang keempat yaitu pengawasan (*controlling*). Fungsi tersebut menyangkut semua aktivitas yang dilaksanakan oleh pihak manajer atau pemimpin dalam upayanya memastikan bahwa hasil actual sesuai dengan hasil yang direncanakan. Pengawasan yang dimaksud disini yaitu proses pemantauan yang dilakukan oleh petugas. Pengawasan dalam pelaksanaan pemungutan retribusi merupakan hal yang sangat urgent.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pengawasan memegang peranan penting sebagai upaya dalam meminimalisir ketimbangan-ketimbangan dalam pemungutan retribusi. Pengawasan merupakan proses pemantauan yang dilakukan sebagai langkah untuk mengetahui apakah kegiatan pelaksanaan di lapangan sudah sesuai dengan ketentuan. Dengan pengawasan yang baik maka ketimpangan yang dapat mengurangi keberhasilan

pengelolaan retribusi bisa diminimalisir.

Pengawasan dan *controlling* adalah suatu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke prosedur yang benar dengan maksud pencapaian tujuan yang telah digariskan, ciri-ciri pengawasan yang efektif meliputi, Pengawasan harus merefleksikan sifat dari berbagai kegiatan yang diselenggarakan, harus segera memberikan petunjuk tentang menuju pada titik strategi tertentu, objektif dalam melakukan pengawasan, keluasan pengawasan, pengawasan harus memperhitungkan pola dasar organisasi, efisiensi dalam pelaksanaan, pemahaman system pengawasan oleh semua pihak yang terlibat, mencari apa yang tidak beres, pengawasan harus bersifat membimbing.

Pengertian tersebut diatas , terlihat bahwa organisasi tidak dapat berjalan dengan efektif dan efisien tanpa adanya pengawasan. Selain itu, fungsi pengawasan ini terkait erat

dengan fungsi perencanaan ,karena pada dasarnya pengawasan merupakan sesuatu kegiatan yang dilakukan untuk melihat apakah pelaksanaankegiatan sesuai dengan yang direncanakan atau belum.

Proses dasar dari pengawasan terdiri dari dua tahap, yaitu: Menentukan standar-standar pekerjaan. Penentuan standar pekerjaan mencakup kriteria untuk semua lapisan pekerjaan yang terdapat dalam suatu organisasi . Standar ialah kriteria-kriteria untuk mengukur pelaksanaan pekerjaan. Kriteria tersebut dapat dalam bentuk kualitatif maupun kuantitatif, pengukuran hasil atau pelaksanaan pekerjaan. Tahap kedua dari proses pengawasan adalah pengukuran hasil pelaksanaan. Metode dan teknik koreksinya dapat dilihat atau dijelaskan melalui fungsi-fungsi manajemen.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengawasan (*controlling*) merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang pimpinan dalam mengawasi dan

mengontrol jalannya kegiatan berjalan sesuai dengan arah dan prosedur yang telah ditetapkan.

Pengawasan yang di lakukan oleh Dinas pariwisata dan kebudayaan berupa pengawasan secara langsung dan pengawasan tidak langsung. Pengawasan langsung yaitu kepada Dinas itu sendiri atau instansi yang ditunjuk oleh pemerintah daerah berdasarkan dengan ketentuan yang ada seperti Badan Inspektorat Daerah. Pengawasan tidak langsung adalah petugas-petugas yang ditunjuk oleh Pemerintah Daerah yang hanya bersifat sementara, seperti penjual tiket masuk. Dua bentuk pengawasan ini biasa disebut dalam istilah pengawasan melekat (WASKAP)

Pengawasan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kinerja pegawai dalam melaksanakan tugasnya, Misalnya Pembayaran retribusi yang diperoleh dari pengujung harus disetor dalam waktu 24 jam Ke Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) dan tidak diperkenangkan sejumlah uang tersebut tersimpan ditangan petugas loket lebih dari waktu yang di

tetapkan jika melebihi Batas waktu yang telah ditentukan maka petugas pemungut akan memperoleh sanksi.

Pengelolaan retribusi tempat rekreasi secara lebih mendalam merupakan hal yang sangat menarik dan sangat potensial untuk dikembangkan, terutama dari sisi retribusi. Pengelolaan retribusi tempat rekreasi yang sesuai dengan konsep manajemen (pengelolaan) tentunya akan menimbulkan pengaruh terhadap peningkatan suatu daerah. Dalam penelitian ini, berdasarkan temuan peneliti di lapangan setelah dianalisis secara mendalam, ada dua pengaruh yang ditimbulkan oleh pengelolaan retribusi tempat rekreasi Taman Purbakala Batu Pake Gojeng yaitu: Meningkatkan Daya tarik pengunjung

Daya tarik wisata merupakan suatu bentukan dan fasilitas yang berhubungan dengan minat wisatawan atau pengunjung untuk datang kesuatu daerah atau tempat tertentu. Pengunjung merupakan salah satu variabel yang menjadi ukuran keberhasilan pengelolaan tempat wisata, oleh karena itu pihak pengelola harus kreatif mungkin

dan memanfaatkan segala sumber daya yang ada untuk meningkatkan daya tarik pengunjung

Salah satu dampak dari pengelolaan retribusi tempat rekreasi di Taman purbakala Batu Pake Gojeng adalah meningkatnya daya tarik wisatawan karena retribusi yang ditarik dari pengunjung sebagian tetap digunakan kembali untuk menambah maupun memperbaiki segala fasilitas yang ada di Batu Pake Gojeng. Perbaikan dan Penambahan fasilitas itu bertujuan agar gojeng memiliki daya tarik yang tinggi untuk dikunjungi.

Kemudian Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pengaruh yang ditimbulkan dari pengelolaan retribusi tempat rekreasi Taman Purbakala Batu Pake Gojeng berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah sebab sumbangan retribusi daerah cukup besar.

Pengelolaan retribusi Di Taman Purbakala Batu Pake Gojeng memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap peningkatan pendapatan Asli Daerah kabupaten Sinjai. Pendapatan Asli daerah (PAD) merupakan salah satu tolak ukur

kinerja perekonomian suatu daerah dan juga menjadi lebih memaksimalkan dari segi pembinaan ekosistem wisata yang di harapkan dapat menjadi wisata percontohan di daerah yang lain.

Pengaruh yang di timbulkan adalah regulasi tentang retribusi dapat di ketahui oleh masyarakat luas khususnya masyarakat Sinjai, dan juga pengaruh yang di timbulkan adalah banyaknya wisatawan yang berkunjung ke tempat rekreasi taman purbakala untuk menghabiskan waktu bersama keluarga maupun sanak saudara baik wisatawan local maupun asing.

KESIMPULAN

Perencanaan yang dilakukan oleh dinas pariwisata sudah cukup maksimal dengan melakukan pembenahan fasilitas yang menjadi factor kenyamanan para pengunjung.

Pengorganisasian yang dilakukan oleh dinas pariwisata cukup baik dengan langkah, membagi-bagi kepala dinas sebagai pimpinan tertinggi kemudian dibawanya ada sekretaris ada sub bagian program dan keuangan dan sub bagian umum dan kepegawaian.

Selain itu, pembagian struktur organisasi yang sudah ditetapkan, kemudian bidang-bidang tersebut terdapat lagi pembagian seksi berdasarkan sub bidang masing-masing. Pengelompokan tersebut bertujuan agar kami bisa bekerja lebih efisien untuk mencapai tujuan.

Penggerakan atau pelaksanaan retribusi pariwisata di Tempat Tekreasi Taman Purbakala Batu Pake Gojeng di Kabupten Sinjai sudah cukup maksimal karena dari pihak pengelola sudah turun langsung kepalangan dalam meminta pungutan retribusi, selain itu dinas pariwisata juga melakukan inisiatif yang lain yaitu dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk patuh terhadap aturan yang ditetapkan berupa retribusi yang harus di bayar ketika datang berkunjung. Tetapi masih ada saja masyarakat yang terkadang tidak mau membayar retribusi dengan alasan yang beraneka ragam.

Pengawasan yang dilakukan oleh dinas pariwisata dan kebudayaan sudah menunjukkan hasil yang cukup baik dengan melakukan cara pengawasan langsung dan tidak

langsung, pengawasan langsung dilakukan dengan cara para petugas turun langsung kelapangan untuk membuat pos-pos yang dilalui oleh para pengunjung, dan pengawasan tidak langsung yang dilakukan adalah petugas memantau dari jauh dengan menggunakan cctv yang di pasang di setiap titik yang di anggap perlu pengawasan ketat.

Pengaruh yang ditimbulkan pengelolaan retribusi Tempat Rekreasi Taman Purbakala Batu Pake Gojeng di Kabupaten Sinjai. Meningkatkan Daya tarik pengunjung dan meningkatkan pendapatan asli daerah dan wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

Fattah, N. 2004. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja

Hasibuan, Melayu. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Pengertian Dasar, Pengertian, Dan Masalah*. Jakarta: Toko Gunung Agung.

Mahtika, Hanafie. 2006. *Ilmu Administrasi Konsep Dan Organisasi Terhadap Pembinaan Pegawai*. Jakarta: Gunung Agung.

Manullang, M. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press..

Muliono, 2008, *Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Siagian. 2002. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta; Rineka Cipta

Siagian, P. S. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suyitno, 2005. *Pemanduan Wisata*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Usman, H. 2006. *Manajemen Teori Praktik Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Winardi. 2010. *Asas-Asas Manajemen*. Bandung: Cv. Mandar Maju.